

KONSEP PENGEMBANGAN KAWASAN EKOWISATA

1. Latar Belakang

Ekowisata harus dibedakan dari wisata alam. Wisata alam, atau berbasis alam, mencakup setiap jenis wisata-wisata massal, wisata pertualangan, ekowisata yang memanfaatkan sumber daya alam dalam bentuk yang masih lain dan alami, termasuk spesies, habitat, bentangan alam, pemandangan dan kehidupan air laut dan air tawar. Wisata alam adalah perjalanan wisata yang bertujuan untuk menikmati kehidupan liar atau daerah alami yang belum dikembangkan.

Wisata alam mencakup banyak kegiatan, dari kegiatan menikmati pemandangan dan kehidupan liar yang relatif pasif, sampai kegiatan fisik seperti wisata petualangan yang sering mengandung resiko.

Ekowisata menuntut persyaratan tambahan bagi pelestarian alam. Dengan demikian ekowisata adalah “Wisata alam berdampak ringan yang menyebabkan terpeliharanya spesies dan habitatnya secara langsung dengan peranannya dalam pelestarian dan atau secara tidak langsung dengan memberikan pandangan kepada masyarakat setempat, untuk membuat masyarakat setempat dapat menaruh nilai, dan melindungi wisata alam dan kehidupan lainnya sebagai sumber pendapatan (Goodwin, 1997:124)”.

Berbeda dengan wisata pada umumnya, ekowisata merupakan kegiatan wisata yang menarik perhatian besar terhadap kelestarian sumber daya alam dan lingkungan sebagai salah satu isu utama dalam kehidupan manusia, baik secara ekonomi, sosial

maupun politik. Hal ini akan terus berlangsung, terutama didorong oleh dua aspek, yaitu: (1) ketergantungan manusia terhadap sumber daya alam dan lingkungannya makin tinggi, (2) keberpihakan masyarakat kepada lingkungan makin meningkat. Pendekatan aspek yang pertama adalah menyangkut kemampuan dan kebutuhan manusia dimasa mendatang akan keberadaan sumber daya dan lingkungan makin tinggi, sedangkan aspek kedua berkaitan dengan makin meningkatnya tekanan masyarakat nasional maupun internasional, perlunya perlindungan lingkungan. Bentuk tekanan tersebut seringkali dikaitkan dengan berbagai kepentingan yang sangat mendasar seperti ekonomi, sosial, politik sehingga proses tarik menarik makin kompleks. Kondisi tersebut telah mendorong lahirnya berbagai kebijakan yang mengharuskan berbagai komponen untuk secara bersama-sama melakukan berbagai perlindungan terhadap sumber daya dan lingkungan dalam bentuk kerjasama yang integratif.

Makin meningkatnya kesadaran masyarakat mengenai lingkungan telah mendorong lahirnya wisatawan peduli lingkungan yang memiliki motivasi antara lain:

1. Untuk mencari kehidupan dalam tata lingkungan yang berbeda
2. Untuk menyentuh alam lingkungan yang asli, utuh dan tenang
3. Untuk memperoleh pengalaman-pengalaman baru
4. Untuk mengkaji dan mempelajari proses alam
5. Untuk menikmati panorama alam
6. Untuk mencari inspirasi dan apresiasi
7. Menambah wawasan dalam keanekaragaman flora dan fauna
8. Untuk menjelajah karena wisatawan memiliki sifat petualangan di alam bebas.

Dari pengetahuan terhadap motivasi ekowisata, maka prinsip utama ekowisata menurut Choy (1998:179), adalah meliputi :

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

1. Lingkungan ekowisata harus bertumpu pada lingkungan alam dan budaya yang relatif belum tercemar atau terganggu
2. Masyarakat ekowisata harus dapat memberikan manfaat ekologi, sosial, dan ekonomi langsung kepada masyarakat setempat
3. Pendidikan dan pengalaman ekowisata harus dapat meningkatkan pemahaman akan lingkungan alam dan budaya yang terkait, sambil berolah pengalaman yang mengesankan
4. Keberlanjutan ekowisata harus dapat memberikan sumbangan positif bagi keberlanjutan ekologi dan lingkungan tempat kegiatan, tidak merusak, tidak menurunkan mutu, baik jangka pendek dan jangka panjang
5. Manajemen ekowisata harus dapat dikelola dengan cara yang bersifat menjamin daya hidup jangka panjang bagi lingkungan alam dan budaya yang terkait di daerah tempat kegiatan ekowisata, sambil menerapkan cara mengelola yang terbaik untuk menjamin kelangsungan hidup ekonominya.

Berdasarkan kepada lima prinsip tersebut di atas, terdapat beberapa ciri yang melatarbelakangi wisatawan eko, seperti dikemukakan Silver (1998:103):

1. Menginginkan pengalaman asli yang mendalam
2. Menganggap pengalaman itu layak dijalani, baik secara pribadi maupun secara sosial
3. Kurang menyukai rombongan yang besar dengan rencana perjalanan yang ketat
4. Mencari tantangan fisik dan mental
5. Mengharapkan interaksi pengalaman dengan budaya dan penduduk setempat
6. Mudah menyesuaikan diri, sering lebih menyukai tempat menginap yang asli seperti pedesaan
7. Toleran terhadap ketidaknyamanan

8. Ingin ikut terlibat, tidak bersifat pasif
9. Lebih suka membayar untuk petualangan dari pada untuk kenyamanan.

Dari ciri-ciri tersebut di atas, dapat dikemukakan beberapa karakteristik ekowisata yang membedakannya dengan wisata massal/konvensional. Pertama, kegiatan wisata, berkaitan dengan konservasi lingkungan. Meskipun motif ekowisata memiliki keterkaitan dengan beberapa prinsip pengembangan ekowisata namun di dalamnya terkandung makna untuk turut serta melestarikan ekonomi lingkungan. Bilamana wisatawan memiliki keterlibatan langsung dalam pelestarian lingkungan, diharapkan kesadaran akan keberadaan sumber daya dan lingkungan memudahkan wisatawan untuk terlibat dalam berbagai upaya pelestarian/konservasi.

Ke-dua, usaha pariwisata tidak hanya menyiapkan sekedar atraksi wisata, akan tetapi menawarkan pula peluang untuk menghargai lingkungan secara berkesinambungan.

Ke-tiga, usaha pariwisata memiliki tanggung jawab ekonomi dalam pelestarian lingkungan hijau yang dikunjungi dan dinikmati wisatawan melalui berbagai kegiatan yang dapat menghasilkan pendapatan yang dapat dikembalikan bagi kepentingan konservasi lingkungan dan kunjungan wisatawan untuk pengembangan lingkungan yang berkelanjutan yang dapat dinikmati oleh para pecinta dan pemelihara lingkungan berikutnya.

Ke-empat, usaha pariwisata yang lebih banyak menggunakan sarana transportasi lokal, sarana akomodasi lokal, yang dikelola masyarakat setempat dan membedakan kehidupan masyarakat setempat dalam menumbuhkan pendapatan masyarakat dari berbagai kegiatan yang diakibatkan oleh kegiatan wisatawan di

lokasi ekowisata yang dikunjunginya dan berdampak kepada tumbuhnya inovasi, kreativitas masyarakat dalam menggali berbagai sumber kegiatan positif yang menunjang terhadap interaksi lingkungan. Bilamana terdapat interaksi positif antara inovasi dan kreativitas masyarakat dengan wisatawan-eko, diharapkan terdapat saling pengertian terhadap apa yang boleh dilakukan wisatawan atau apa yang harus dibatasi oleh masyarakat terhadap potensi sumber daya yang dijadikan dasar pengembangan ekowisata dan dasar pengembangan inovasi kreativitas masyarakat untuk mendorong pertumbuhan ekowisata di daerahnya.

2. Tujuan, Manfaat dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Mendorong usaha pelestarian dan pembangunan berkelanjutan
- b. Membangun kesadaran dan penghargaan atas lingkungan dan budaya di daerah tujuan wisata, baik bagi diri wisatawan, masyarakat setempat maupun para penentu kebijakan di bidang kebudayaan dan kepariwisataan setempat
- c. Mengurangi dampak negatif berupa kerusakan atau pencemaran lingkungan dan budaya lokal akibat kegiatan wisata
- d. Memberikan keuntungan ekonomi secara langsung bagi konservasi melalui kontribusi atau pengeluaran ekstra wisatawan
- e. Mengembangkan ekonomi masyarakat dan pemberdayaan masyarakat setempat dengan menciptakan produk wisata alternatif yang mengedepankan nilai-nilai dan keunikan lokal.

2. Manfaat

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

- a. Mendidik wisatawan tentang fungsi dan manfaat lingkungan, alam dan budaya
- b. Meningkatkan kesadaran dan penghargaan akan lingkungan dan budaya sambil memperkecil dampak kegiatan manusia terhadap lingkungan tersebut
- c. Bermanfaat secara ekologi, sosial, ekonomi bagi masyarakat setempat
- d. Menyumbang langsung pada pelestarian dan berkelanjutan manajemen lingkungan alam dan budaya yang terkait
- e. Memberikan berbagai alternatif pemikiran bagi penentu kebijakan dalam menyusun kebijakan, program pengembangan ekowisata di kota/kabupaten di Jawa Barat.

3. Sasaran

- a. Terwujudnya kesadaran antara wisatawan dengan masyarakat setempat tentang konservasi
- b. Terwujudnya saling pengertian diantara wisatawan dan masyarakat setempat dalam menata, mengembangkan potensi ekowisata berdasarkan kepada pengalaman dan tukar pikiran tentang budaya, pengalaman hidup dan cara-cara konservasi alam diantara mereka, sehingga menghasilkan satu *product positioning* yang tepat
- c. Terwujudnya organisasi masyarakat setempat yang bertujuan mengelola usaha pariwisata guna menunjang kebutuhan wisatawan selama berada di lokasi ekowisata dan dalam rangka mengembangkan hubungan dengan berbagai organisasi ekowisata nasional maupun internasional
- d. Terwujudnya prinsip saling pengertian melalui prinsip kemitraan dengan cara meningkatkan pemahaman yang sama mengenai lingkungan, permasalahan lingkungan serta peranan masing-masing komponen, yaitu pemerintah,

HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE, STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND LEISURE

GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

pengusaha maupun masyarakat, masing-masing mempunyai kepentingan dan kapasitas berbeda dibidang lingkungan. Perbedaan porsi itulah yang harus dipahami masing-masing pihak, sehingga melahirkan pola kemitraan yang saling menunjang

- e. Terwujudnya rasa bangga masyarakat terhadap lingkungan dan budayanya, sehingga dapat berpengaruh juga terhadap wisatawan untuk dapat menghargai lingkungan dan budaya masyarakat setempat.

3. Konsep Pengembangan Ekowisata

Meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan telah memberikan implikasi munculnya berbagai tuntutan di semua sektor pembangunan. Tuntutan-tuntutan tersebut telah dan akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru, cara cara pendekatan baru dalam berbagai kegiatan baik bisnis pariwisata secara langsung yang dilakukan dunia usaha pariwisata dan usaha-usaha masyarakat dalam upaya meningkatkan taraf kesejahteraan mereka.

Kondisi tersebut makin meyakinkan bahwa lingkungan bukan lagi beban, tetapi dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan usaha-usaha ekonomi. Dalam maksud lain, lingkungan mempunyai peran penting dalam usaha mendorong semua lapisan masyarakat untuk memanfaatkannya sebagai peluang bisnis, sehingga diharapkan dapat mendorong semua pihak untuk dapat menyelesaikan masalah-masalah dan mampu mendorong keikutsertaan semua unsur secara bersama-sama menanggulangi masalah lingkungan secara bersama-sama.

Menghormati hak asasi manusia bebas melakukan perjalanan wisata adalah salah satu makna yang tercantum dalam

HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE, STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND LEISURE
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

Declaration Of Human Right. Manusia bebas melakukan perjalanan kemana saja di muka bumi ini. Manusia berhak menikmati apa saja yang mereka butuhkan, termasuk menikmati pengembangan ekowisata, tidak hanya mengejar kebutuhan material semata akan tetapi memiliki landasan pijak yang kokoh dalam menata, memanfaatkan dan mengembangkan ekowisata pada prinsip-prinsip pembangunan ekowisata yang berkelanjutan menjadi bagian penting dari pembangunan kepariwisataan berkelanjutan sebagai konsep dan pendekatan yang telah diakui secara nasional maupun internasional.

4. Pendekatan Pengembangan Ekowisata

Untuk tercapainya pengembangan dan pembinaan ekowisata integratif, dibutuhkan beberapa pendekatan, antara lain:

1. Pendekatan lingkungan

Definisi maupun prinsip-prinsip ekowisata mempunyai implikasi langsung kepada wisatawan dan penyedia jasa perjalanan wisatawan. Wisatawan dituntut untuk tidak hanya mempunyai kesadaran lingkungan dan kepekaan sosial budaya yang tinggi, tetapi mereka harus mampu melakukannya dalam kegiatan wisata melalui sifat-sifat empati wisatawan, digugah untuk mengeluarkan pengeluaran ekstra untuk pelestarian alam. Analisis yang mendalam terhadap pihak-pihak yang berkepentingan terhadap pelestarian dan konservasi lingkungan perlu dilakukan untuk menemu kenali pihak yang berpentingan dan memanfaatkan lingkungan sebagai bagian dari kehidupannya.

Pertumbuhan ekonomi dan perubahan karakteristik psikografis dan demografis wisatawan di Negara asal, menciptakan kelompok pasar dengan penghasilan yang tinggi

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**

GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

dan harapan yang berbeda dalam melakukan perjalanan wisata. Kondisi ini menyebabkan paket-paket wisata konvensional mulai ditinggalkan dan makin besarnya permintaan perjalanan wisata jenis baru yang lebih berkualitas dan mengandalkan lingkungan sebagai obyek dan daya tarik wisata yang dikunjungi. Mereka memiliki pandangan yang berubah, terutama penghargaan akan lingkungan dan perbedaan budaya. Pergeseran paradigma gaya hidup wisatawan sebagaimana di atas, tentunya akan sangat penting dicermati agar dalam pengembangan dan pembinaan ekowisata diberbagai kota dan kabupaten tidak hanya sekedar membuat kebijakan pengembangan ekowisata, akan tetapi memiliki pendekatan dalam perencanaan yang holistik dengan menerapkan keseimbangan hubungan mikro (manusia) dan makro (alam) untuk mencegah ketidakadilan, kesalahan dan kerusakan terhadap alam dan budaya.

Pendekatan yang berkesinambungan tersebut, mengingatkan kepada para pelaku yang terkait alam pengembangan ekowisata untuk senantiasa mengendalikan diri (self control), mempertimbangkan manfaat sebesar-besarnya untuk melestarikan alam dan lingkungannya serta keseimbangan budaya yang pada gilirannya secara menyeluruh pada tingkat lokal, regional, nasional dan internasional, termasuk masyarakat penduduk asli.

2. Pendekatan partisipasi dan pemberdayaan

Pendekatan partisipasi dan pemberdayaan masyarakat setempat pengembangan ekowisata, harus mampu menghasilkan model partisipasi masyarakat. Partisipasi masyarakat setempat dilibatkan dalam penyusunan perencanaan sejak awal, dimana masyarakat dapat menyampaikan gagasan-gagasan yang dapat memberikan nuansa *Participatory Planning*,

dan mendorong mereka mengembangkan gagasan murni tanpa pengendalian dan pengarahan terkendali dari pihak-pihak berkepentingan. Beberapa unsur yang mampu mendorong gagasan adalah ekonomi, konservasi, sosial, politik, regulasi lingkungan, pemberdayaan dan reklamasi lingkungan yang rusak, pemberdayaan seni budaya lokal dan lain-lain.

3. Pendekatan sektor publik

Peran sektor publik sangat penting dalam pembinaan otoritas untuk menyusun kebijakan dan pengendalian tentang manfaat sumber daya alam dan lingkungan, di dalamnya pemerintah memiliki otoritas dalam penentuan kebijakan yang berkaitan dengan program dan pembiayaan sektor pembangunan lingkungan dan kepariwisataan yang memiliki mekanisme kerjasama baik secara vertikal maupun horizontal dan struktural, dan yang tidak kalah pentingnya adalah pemerintah memiliki akses yang cukup tinggi dengan penyandang dana, seperti bank, investor dan donatur dalam negeri dan luar negeri.

4. Pendekatan pengembangan infrastruktur

Penyediaan infrastruktur dasar adalah merupakan kegiatan penting untuk memperkuat pengembangan ekowisata. Jalan, jembatan, air bersih, jaringan telekomunikasi, listrik dan sistem pengendalian dan pemeliharaan lingkungan, merupakan unsur-unsur fisik yang dibangun dengan cara menghindari perusakan lingkungan atau menghilangkan ranah keindahan pada lokasi ekowisata. Teknologi tinggi harus mampu menghindari

kerusakan lingkungan dan kerusakan pemandangan yang bertolak belakang dengan konfigurasi alam sekitarnya.

5. Pendekatan pengendalian dampak ekologi pariwisata

Pengembangan ekologi pariwisata berdampak kepada pemanfaatan sumber daya yang tersedia seperti terhadap areal yang digunakan, banyaknya energi yang terpakai, banyaknya sanitasi, polusi suara dan udara, tekanan terhadap flora dan fauna serta ketidakseimbangan lingkungan terkait dengan itu, maka perlu dirumuskan pembinaan usaha pariwisata oleh pihak-pihak yang akan melakukan monitoring lingkungan pariwisata yang didukung oleh para ahli dibidang itu, mengingat bentuk dampak lingkungan sangat berbeda-beda antara satu usaha dengan usaha lainnya.

6. Pendekatan zonasi kawasan ekowisata

Zoning peletakan fasilitas dibedakan dalam tiga zonasi yaitu zona inti, zona penyangga, zona pelayanan dan zona pengembangan.

- a. **Zona Inti** : dimana atraksi/daya tarik wisata utama ekowisata.
- b. **Zona Antara (*Buffer Zone*)** : dimana kekuatan daya tarik ekowisata dipertahankan sebagai ciri-ciri dan karakteristik ekowisata yaitu mendasarkan lingkungan sebagai yang harus dihindari dari pembangunan dan pengembangan unsur-unsur teknologi lain yang akan merusak dan menurunkan daya dukung lingkungan dan tidak sepadan dengan ekowisata.
- c. **Zona Pelayanan** : wilayah yang dapat dikembangkan berbagai fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, sepadan dengan kebutuhan ekowisata.
- d. **Zona Pengembangan** : areal dimana berfungsi sebagai lokasi budidaya dan penelitian pengembangan ekowisata.

7. Pendekatan pengelolaan ekowisata

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**

GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

Untuk terkendalinya pengelolaan ekowisata secara profesional dibutuhkan manajemen/pengelolaan kawasan ekowisata yang berdasarkan kepada aspek-aspek Sumber Daya Manusia (*man*), seperti keuangan (*money*), aspek material, aspek pengelolaan/bentuk usaha (*metode*) dan aspek market (pasar). Kelima unsur tersebut dapat diorganisasikan dalam bentuk usaha Korporasi, Perseroan Terbatas (PT), Koperasi maupun Perorangan atau Corporate Manajemen.

8. Pendekatan perencanaan kawasan ekowisata

Perencanaan kawasan ekowisata dimaksudkan untuk menjawab beberapa pertanyaan terhadap unsur-unsur perencanaan yang menjadi daya dukung pengembangan dan pembinaan kawasan ekowisata, meliputi: Apakah tersedia potensi ekowisata dan memadai untuk dikembangkan; Apakah potensi ekowisata dimaksud dapat mendukung bagi pembangunan kepariwisataan berkelanjutan; Apakah ada segmen pasar untuk ekowisata; Apakah menurut perhitungan besaran investasi lebih tinggi daripada kerugian yang diperoleh dan Apakah masyarakat setempat dapat turut berpartisipasi dalam penyusunan perencanaan. Beberapa pertanyaan tersebut dapat dikembangkan sesuai dengan kebutuhan perencanaan.

9. Pendekatan pendidikan ekowisata

Ekowisata memberikan sarana untuk meningkatkan kesadaran orang akan pentingnya pelestarian dan pengetahuan lingkungan, baik wisatawan nusantara maupun mancanegara. Ekowisata harus menjamin agar wisatawan dapat menyumbang dana bagi pemeliharaan, keanekaragaman hayati yang terdapat di daerah yang dilindungi sebagai salah satu proses pendidikan memelihara lingkungan. Pendekatan pendidikan ekowisata harus bermula dari dasar, dan dimulai sejak anak-anak berada di

tingkat taman kanak-kanak, sekolah dasar dan berlanjut ke jenjang yang lebih tinggi, oleh karena itu dibutuhkan semacam modul praktik yang dapat diberikan pengajarannya oleh setiap Pembina baik melalui pendidikan formal maupun pelatihan khusus.

10. Pendekatan pemasaran

Pendekatan pemasaran ekowisata lebih ditujukan dalam konsep pemasaran social dan pemasaran bertanggung jawab. Pemasaran sosial tidak hanya berupaya memenuhi kepuasan wisatawan dan tercapainya tujuan perusahaan (laba), tetapi juga dapat memberikan jaminan sosial sumber daya dan pelestarian lingkungan dan tata cara penanggulangan, perencanaan lingkungan, teknik-teknik promosi harus mengarahkan kepada ajakan kepada wisatawan untuk berlibur dan beramal dalam pelestarian lingkungan serta mendidik wisatawan dan masyarakat berkiprah dalam kesadaran bahwa apa yang mereka saksikan dan alami, akan musnah dan hancur bilamana tidak dipelihara dan dilestarikan sejak awal pemanfaatan dan memperbaiki kerusakan lingkungan.

11. Pendekatan organisasi

Pendekatan dasar pembangunan berkelanjutan adalah kelestarian sumber daya alam dan budaya. Sumber daya tersebut merupakan kebutuhan setiap orang saat sekarang dan dimasa yang datang agar dapat hidup dengan sejahtera, untuk itu dibutuhkan pengorganisasian masyarakat agar segala sesuatu yang telah menjadi kebijakan dapat dibicarakan, didiskusikan dan dicari jalan pemecahannya dalam satu organisasi ekowisata yang bertanggung jawab terhadap kelangsungan pembinaan ekowisata di satu kota dan kabupaten di daerah tujuan wisata.

5. Standar Pembinaan Ekowisata

Roger A. Lanlaster (1983:5) mengemukakan mengenai pengertian standar fasilitas adalah sebagai jumlah fasilitas rekreasi dengan segala kelengkapannya, yang perlu disediakan bagi kebutuhan masyarakat untuk berbagai macam atraksi rekreasi, oleh karena itu standar harus memenuhi persyaratan, antara lain: Pertama, standar harus realistis dan mudah untuk digunakan; Kedua, standar harus dapat diterima dan berguna bagi pengguna maupun pengambil keputusan; Ke-tiga, harus didasarkan kepada analisis yang sesuai berdasarkan informasi mutakhir yang dapat diperoleh. Dalam standar pembinaan ekowisata akan diuraikan berdasarkan pendekatan sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, melalui pembinaan antara lain:

1. Standar pembinaan lingkungan ekowisata

- a. Sektor pemerintah, pemerintah berkewajiban untuk membina dan melakukan kegiatan sebagai berikut:
 - 1) Peningkatan pemahaman masyarakat terhadap konservasi sumber daya alam hayati dan ekosistemnya
 - 2) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
 - 3) Rehabilitasi lahan melalui keterpaduan program dan pelaksanaan dengan swasta dan masyarakat
 - 4) Peningkatan produktivitas lahan
 - 5) Peningkatan daya dukung lahan masyarakat atau lingkungan tertentu, yang saat ini berada dalam keadaan kritis sehingga terlantarkan
 - 6) Menyempurnakan prasarana dasar di wilayah sekitarnya

- 7) Menumbuhkan dan meningkatkan lembaga-lembaga kemasyarakatan untuk berpartisipasi aktif dalam pengembangan konservasi
 - 8) Mengembangkan segmen pasar ekowisata bersama usaha pariwisata
 - 9) Menetapkan lokasi ekowisata yang berdasarkan penelitian merupakan daerah yang perlu dibuat perencanaannya lebih lanjut
 - 10) Menyusun kebijakan pengembangan ekowisata yang pada gilirannya dapat dinaungi payung hukum baik berupa peraturan Gubernur, Walikota, Bupati maupun Peraturan Daerah.
- b. Swasta/usaha pariwisata
- 1) Pemanfaatan sarana dan fasilitas milik penduduk lokal, untuk tercapainya pemberdayaan ekonomi masyarakat, melalui bimbingan dan tuntunan dalam menata sarana hotel, rumah makan, transportasi, dan lain-lain. Untuk tercapainya pelayanan standar fasilitas dimasing-masing jenis usaha tersebut
 - 2) Dalam bentuk donasi keuangan yang diberikan kepada kelompok masyarakat pada setiap kali kunjungan atau singgah dan menginap di lokasi ODTW-ekowisata, untuk kegiatan yang bertujuan rehabilitasi lingkungan, rehabilitasi habitat dan spesies yang hampir punah, pengembangan pemeliharaan flora dan fauna serta kegiatan lainnya yang sepadan dengan pembinaan lingkungan. Untuk itu dibutuhkan organisasi masyarakat yang memiliki jiwa pelopor, jujur, bertanggung jawab, bekerja tanpa pamrih, memiliki loyalitas terhadap

peraturan yang berlaku, dan memiliki rasa kemanusiaan yang tinggi

- 3) Menerapkan kode etik wisatawan yang bertanggung jawab. Kode etik ini penting agar dalam menerapkan dan menegakan aturan main dalam mengenal dan menghormati adat istiadat setempat. Wisatawan perlu diajari menjadi tamu yang baik
- 4) Menjaga standar mutu pelayanan, mutu pelayanan merupakan kunci penting dalam persaingan dan tingkat keputusan membeli konsumen ditentukan oleh sumber daya manusia dan produk wisata yang dijadikan andalan dalam ekowisata
- 5) Mengembangkan tema-tema paket wisata eko yang memiliki daya saing dan daya pemikat yang mencerminkan karakter dan citra wisata eko kepada wisatawan individual, FIT (*Free Individual Traveller*) maupun GIT (*Group Independent Traveller*)
- 6) Mendorong tingkat pendapatan masyarakat melalui pemanfaatan hasil kreativitas, inovasi masyarakat yang sepadan dengan bahan baku yang tersedia pada lingkungan setempat, mengembangkan desa tour dengan kegiatan yang tidak bertentangan dengan kegiatan masyarakat desa dan lingkungan alam sekitarnya
- 7) Menghindari kegiatan tour dengan jumlah wisatawan yang tidak sesuai dengan memiliki kapasitas dan daya dukung lingkungan baik lingkungan terbangun maupun lingkungan alami (*Natural Based*)

- 8) Mendorong bertumbuh kembangnya kewirausahaan masyarakat setempat dan memungkinkan tumbuhnya saling pengertian dalam arti yang sebenarnya antara pihak wisatawan dan masyarakat setempat
- 9) Pengembangan sumber daya manusia yang dimiliki perusahaan untuk membentuk idealisme dan komitmen pemihakan terhadap keilmuan melalui pelatihan tenaga kerja yang berkesinambungan
- 10) Melakukan berbagai kegiatan promosi melalui berbagai teknik promosi dan pameran pasar wisata dengan tetap mendasarkan pendekatan konsep pemasaran sosial.

c. Masyarakat

- 1) Dalam penataan ruang ekowisata masyarakat berhak untuk: (1) berperan serta dalam proses perencanaan tata ruang, pemanfaatan ruang, dan pengendalian pemanfaatan ruang, (2) mengetahui secara terbuka rencana tata kawasan dan rencana rinci tata ruang kawasan ekowisata
- 2) Memberi informasi kepada pemerintah peran serta masyarakat dalam rangka memberikan informasi kepada pemerintah mengenai masalah-masalah dan konsekuensi yang timbul dari tindakan yang direncanakan pemerintah
- 3) Mendorong partisipasi masyarakat dalam pengembangan ekowisata sangat penting menurut Brandon dalam Budi Ryanto (2005:227), terdapat sepuluh aspek yang mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan ekowisata, yaitu :
 - a) Peran partisipasi lokal

Partisipasi masyarakat dari waktu ke waktu harus terus didorong dan diberikan kesempatan dalam seluruh aspek kegiatan

- b) Pemberian otoritas sebagai tujuan setiap upaya pengembangan diarahkan agar semakin lama kekuasaan semakin besar yang diberikan kepada masyarakat lokal
- c) Partisipasi dalam penyusunan perencanaan
Masyarakat diikutsertakan dalam kegiatan penyusunan perencanaan pengembangan pelaksanaan hingga beroperasinya eko wisata
- d) Penciptaan pemilikan saham
Di dalam pemodalan ekowisata perlu diciptakan suatu bentuk usaha yang mendorong masyarakat untuk dapat ikut memiliki saham
- e) Meningkatkan keuntungan dan kelestarian
Keuntungan finansial yang diperoleh dari usaha ekowisata harus dikembalikan ke kawasan dalam rangka membiayai peningkatan kelestarian lingkungan
- f) Mengembangkan pemimpin rakyat, sejauh mungkin dalam pengembangan ekowisata seluruh komponen masyarakat sesuai dengan statusnya baik pemimpin formal maupun informal dilibatkan dalam posisi jabatan yang tepat
- g) Gunakan agen perubahan
Dalam pengembangan ekowisata tidak saja kemampuan intelektual akan tetapi peranan pengalaman dalam berorganisasi di tengah-tengah masyarakat adalah penting, komponen masyarakat

yang memiliki pengalaman lain di luar kepariwisataan amatlah penting untuk dapat terwujudnya pengembangan ekowisata yang memiliki muatan integratif pandangan, pengetahuan, pengalaman dari berbagai segi kepentingan

h) Pahami kondisi yang spesifik

Pengembangan ekowisata lebih banyak memanfaatkan kearifan lokal yang membentuk lokal identitas yang unik, oleh karena itu, kedua unsur tersebut perlu terus dilestarikan dan dikembangkan terutama dalam menempatkan budaya masyarakat sebagai daya tarik yang unik (unique selling point)

i) Pengawasan dan penilaian

Setiap upaya peningkatan pengembangan ekowisata harus disusun dengan satu sistem pengawasan dan penilaian yang baik, sebab kegiatan ekowisata berpotensi merugikan kerusakan lingkungan dan perubahan sosial, budaya, agar perubahan dapat terkendali dan terarah perlu disusun suatu sistem pengawasan dan penilaian yang baik. Dengan cara demikian setiap perubahan dapat diketahui lebih dini.

2. Partisipasi masyarakat

Untuk menumbuhkan partisipasi masyarakat, maka perlu diciptakan suasana kondusif yakni situasi yang menggerakkan masyarakat untuk menarik perhatian dan kepedulian pada kegiatan ekowisata dan kesediaan bekerjasama secara aktif dan berkelanjutan. Untuk itu masyarakat perlu Pembinaan secara berkesinambungan sehingga menghasilkan kemandirian. Keberlanjutan ekowisata, hanya dapat dipertahankan apabila

kegiatan ekowisata sejalan dengan kepentingan masyarakat daerah tersebut. Adapun partisipasi dapat berbentuk :

a. Reklamasi rehabilitasi lahan

Pendekatan analisis, perencanaan dan tindakan merupakan hal penting yang dapat dilaksanakan dengan masyarakat, meliputi: (1) inventarisasi lahan kritis baik yang diakibatkan oleh peristiwa alam, tetapi memiliki daya tarik wisata atau lahan kritis yang diakibatkan dampak pembangunan pariwisata yang tidak terkendali. Inventarisasi ini bertujuan untuk mengenali keadaan lahan/daerah/ wilayahnya sendiri, (2) pemetaan lahan kritis, dengan pemetaan yang dibuat bersama-sama masyarakat, agar mengenali lebih mendalam akan potensi wilayahnya termasuk pola pemanfaatan sumber daya alam, (3) penelusuran lokasi, bertujuan untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kerusakan lahan dengan cara melakukan observasi langsung ke lokasi dengan mencatat berbagai permasalahan yang mengakibatkan kerusakan lahan, kemudian hasil pengamatan dituangkan dalam gambar irisan bumi (transek), (4) penyusunan hasil pemeliharaan dalam bentuk kajian terhadap upaya-upaya rehabilitasi kerusakan lahan dan lahan kritis, bertujuan untuk memberikan masukan kepada pemerintah atau pihak-pihak yang berkepentingan, untuk dapat dijadikan program rehabilitasi lahan dan pengembangannya. Didalam kajian tergambar pula diagram vent (bagan hubungan antar pihak) yang keberadaan manfaat desa, baik lembaga lokal, pemerintah, dan non pemerintah.

b. Konservasi

Disamping kegiatan tersebut di atas, masyarakat dapat berpartisipasi dalam konservasi dalam hal: Pertama; melibatkan masyarakat sekitar daerah ekowisata dengan jalan kerjasama pengelolaan, Ke-dua; dalam penetapan kawasan taman nasional (kawasan taman nasional) harus melalui tahapan tidak serta-merta ditetapkan oleh pemerintah, akan tetapi melalui tahapan sosialisasi kepada masyarakat diikuti dengan perjanjian-perjanjian dengan penduduk setempat, Ke-tiga; penduduk setempat bersama pemerintah menyusun rencana pengelolaan terhadap kawasan taman nasional, Ke-empat; berbagai peran dan tanggung jawab, Ke-lima; dibutuhkan panduan yang memadai dalam pengelolaan kawasan konservasi, Ke-enam; peningkatan penelitian, pengetahuan, kerjasama dalam pengembangan kawasan konservasi.

Sebagai kontrol partisipasi, beberapa kegiatan di bawah ini:

- 1) Inventarisasi keragaman hayati di dalam taman nasional
- 2) Melakukan koleksi spisemen
- 3) Melakukan tumbuhan dalam bentuk aborfetum
- 4) Menyelenggarakan pendidikan konservasi dan ekowisata untuk anak-anak dan orang dewasa termasuk para pejabat-pejabat
- 5) Menyelenggarakan penelitian dan menerbitkan buku-buku hasil penelitian
- 6) Menyelenggarakan penelitian untuk menemukan obat-obatan baru yang bersumber dari tumbuhan dan satwa liar (bioprospecting).

Kegiatan tersebut di atas dapat menggalang dana melalui NGO atau ORNOP dengan sistem bagi hasil untuk ORNOP 50% dan pengelola taman nasional 50%.

c. Regulasi lingkungan

Dalam pembinaan regulasi lingkungan masyarakat secara aktif diupayakan untuk secara bersama-sama mempelajari bahan kajian teoritis baik yang bersifat undang-undang, peraturan daerah dan payung hukum lainnya, dengan mengimplementasikannya di lapangan bersama-sama masyarakat. Dengan menunjukkan mana yang melanggar ketentuan hukum, mana yang sejalan dengan ketentuan hukum lingkungan sehingga terwujudnya masyarakat sadar hukum dan sadar wisata. Dengan tidak bosan-bosannya bentuk-bentuk larangan dalam bentuk papan informasi perlu terus diberdayakan dan dipublikasikan di tempat-tempat tertentu, karena ekowisata banyak keterlibatan wisatawan, maka KADAR KUM-DARWIS perlu dipublikasikan secara berkesinambungan, dan membawa wisatawan tidak hanya kepada lokasi ekowisata terpelihara, wisatawan diberikan pula contoh kerusakan lingkungan sebagai media pendidikan.

6. Peranan Sektor Publik

Pemerintah harus berupaya mengimplementasikan kebijakan untuk menjaga pelestarian terhadap sumber daya yang tidak dapat diperbaharui ke sumber daya alam yang dapat diperbaharui dimasa mendatang. Kebijakan sektor publik tersebut didasarkan kepada kesadaran bahwa jika pengembangan ekowisata yang dilakukan hanya mengendalikan potensi sumber daya yang tidak dapat diperbaharui, tanpa mengendalikan sumber daya lainnya yang dapat diperbaharui, kemungkinan besar pengembangan ekowisata tidak dapat bersaing dengan daerah lainnya, oleh karena peranan pemerintah dalam upaya memperbaharui sumber daya harus

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

merupakan kebijakan dan program yang dapat dilaksanakan dalam reklamasi dan rehabilitasi, sumber daya alam meliputi:

1. Melakukan penelitian terhadap sumber daya yang perlu direhabilitasi dan reklamasi yang dapat memberikan dukungan terhadap pengembangan ODTW ekowisata baru yang tidak kalah besarnya dengan ekowisata yang sudah ada bersama masyarakat
2. Mengembangkan partisipasi masyarakat secara berkesinambungan, melalui pengembangan ekonomi kerakyatan dalam bentuk mengelola seluruh potensi ekonomi yang menguasai hajat hidup orang banyak dengan menerapkan prinsip atau asas ekonomi kerakyatan. Pemerintah memberikan hak dan kesempatan kepada masyarakat luas untuk memiliki akses ekonomi secara profesional dan memperluas usaha ekonomi masyarakat secara kemitraan dengan prinsip kemitraan, sebagai berikut:
 - a. Saling pengertian ini dikembangkan dengan cara peningkatan pemahaman yang sama mengenai lingkungan yang sama mengenai lingkungan, permasalahan lingkungan serta peranan masing-masing komponen
 - b. Kesepakatan bersama, kesepakatan merupakan awal dari satu kerjasama antara pihak-pihak yang bersangkutan
 - c. Tindakan bersama adalah tekad dan komitmen untuk mengembangkan lingkungan
 - d. Tindakan bersama (collective action) tindakan bersama ialah tekad bersama-sama untuk mengembangkan kepedulian lingkungan

Disamping itu pemerintah berupaya mengembangkan tata pemerintahan yang baik (good governance), bertujuan untuk mendekatkan pemerintah dengan masyarakat terutama

masyarakat di sekitar lokasi ekowisata, dengan mengedepankan peran pemerintah sebagai fasilitator dan regulator melalui : (1) penciptaan iklim yang kondusif bagi peningkatan akses dan partisipasi masyarakat, (2) peningkatan aset dan kapabilitas masyarakat, dan (3) perlindungan masyarakat dari praktek dan kekuatan yang memiskinkan dan meminggirkan. Untuk mencapai tujuan tersebut, ditempuh upaya-upaya peningkatan mutu pelayanan publik melalui peningkatan kapasitas dan profesionalisme aparatur, peningkatan akuntabilitas publik, penyegaran pelayanan masyarakat berdasarkan pelayanan minimum (SPM) serta akuntabilitas prinsip-prinsip pemerintahan yang baik lainnya.

Disamping pelaksanaan pembangunan memerlukan sumber daya alam, sumber daya manusia dan teknologi, pembangunan yang dilaksanakan secara baik dimana pemerintah melaksanakan fungsinya dengan baik sebagai regulator dan fasilitator dapat membentuk dan menciptakan iklim yang kondusif bagi peningkatan akses dan partisipasi masyarakat. Pemerintah sebagai pembuat dan pengelola kebijakan publik, harus mampu menjembatani hubungan kemitraan antara organisasi-organisasi masyarakat sipil dengan sektor bisnis. Namun peran ini kadang-kadang tidak mudah dilakukan oleh instansi pemerintah, mengingat pengalaman dan perilaku sebagai pengelola program telah berakar kuat dan telah banyak dimanfaatkan secara tidak konsisten baik oleh lembaga pengelola maupun kelompok.

7. Perencanaan dan Pengembangan Infrastruktur

Untuk dapat berkembangnya suatu lokasi ekowisata tidak dapat dilepaskan dari upaya penyediaan infrastruktur yang dapat

HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE, STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND LEISURE
GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

menunjang kelancaran dan kemudahan bagi wisatawan mencapai ODTW-eko, oleh karena sebagai langkah awal dalam penyediaan infrastruktur dasar adalah membina masyarakat melalui berbagai kegiatan seperti:

1. Masyarakat harus melakukan pengawasan atas perkembangan kegiatan penyediaan prasarana dasar yang sedang dibangun untuk itu mereka sering membutuhkan bantuan teknik untuk mengambil keputusan dan perlu diberikan informasi yang utuh dan berbagai bimbingan akan pentingnya pengembangan ekowisata bagi masyarakat dengan berbagai keuntungan dan kerugiannya bagi masyarakat
2. Mengajak organisasi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan dengan dibangunnya kawasan ekowisata melalui aktivitas ekonomi seperti koperasi, pengembangan UKM dalam berbagai kegiatan usaha kerajinan, makanan, minuman, perdagangan, pertanian dan lain-lain, sehingga mereka akan banyak mengambil manfaat dari pengembangan infrastruktur
3. Masyarakat harus lebih dibimbing secara berkesinambungan terhadap berbagai keuntungan yang dinikmati masyarakat setempat, baik secara perorangan maupun kelompok. Pembagian keuntungan memainkan peran penting, untuk mencapai sasaran itu perlu dibahas peran, tanggung jawab dan hak mereka secara jelas. Sistem "*Share Holder*" atas modal masyarakat seperti lahan/tanah terkena pengembangan prasarana dasar, merupakan satu upaya yang ditawarkan kepada masyarakat untuk mencegah hilangnya uang masyarakat yang diperoleh dari penjualan lahan atau tanah yang dibeli pengembang, dengan belanja yang bersifat konsumtif. Untuk mengikutsertakan modal masyarakat atas penjualan tanah/lahan mereka perlu dibuat satu aturan main yang jelas, transparan,

tepercaya dan memiliki jangkauan keuntungan bagi penanaman modal dimasa mendatang, sehingga pertumbuhan nilai modal dapat menjadi pendorong bagi kepemilikan harta dan benda yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat

4. Membentuk kelompok pemangku kepentingan lokal yang akan intensif dalam kegiatan pembangunan prasarana dasar, pembentukan ini dapat melibatkan individu maupun institusi yang dapat berperan aktif dalam menyuarakan berbagai kepentingan masyarakat pada tatanan pengelola kegiatan dan pengambilan keputusan
5. Memberikan wawasan yang seluas-luasnya terhadap manfaat keuntungan dengan kegiatan pengembangan kawasan ekowisata dengan kegiatan konservasi. Baik peningkatan pendapatan maupun perluasan kesempatan kerja yang dapat diperoleh masyarakat.

Infrastruktur yang meliputi jalan, jembatan, listrik, telekomunikasi, air bersih merupakan infrastruktur dasar yang keberadaannya menjadi keharusan untuk dibangun baik di ekowisata maupun pada jalur yang menuju ke lokasi ekowisata, terutama jalan dan jembatan yang memungkinkan wisatawan dengan mudah mencapai ekowisata. Hal tersebut penting diperhatikan karena pada umumnya lokasi ekowisata berada pada posisi yang agak sulit dijangkau oleh kendaraan roda empat seperti bus, minibus.

Untuk pengembangan infrastruktur membutuhkan tingkat kerjasama yang tinggi diantara instansi pemerintah atau BUMN pengelola kegiatan seperti listrik, telepon, air bersih dan dalam hal penyediaan sangat dibutuhkan peran aktif instansi-instansi melalui sistem kemitraan dimana peran masyarakat setempat menjadi bagian penting dan penentu untuk terjaminnya penyediaan infrastruktur di wilayah/daerah pengembangan

**HAND OUT MATA KULIAH CONCEPT RESORT AND LEISURE,
STRATEGI PENGEMBANGAN DAN PENGELOLAAN RESORT AND
LEISURE**

GUMELAR S. SASTRAYUDA (2010)

ekowisata. Banyak permasalahan yang muncul manakala pengembang/pengelola ekowisata membangun infrastruktur dasar, seperti ketersediaan lahan yang melibatkan tanah/lahan seringkali masyarakat atau pemerintah yang harus memperoleh legalitas untuk pemanfaatannya.

6. Memberikan informasi secara terbuka terhadap dampak negatif yang dapat terjadi dengan berkembangnya kawasan ekowisata baik dari sikap wisatawan, kehadiran wisatawan yang akan mengganggu ketenangan, pola transportasi, efek perubahan pola hidup masyarakat, dan efek-efek sosial lainnya yang mungkin berkembangnya kawasan ekowisata di satu wilayah/daerah.

Prasarana yang digunakan untuk menentukan tingkat partisipasi masyarakat dalam pengembangan prasarana dasar adalah, semua lapisan masyarakat, merasakan manfaat atas penyediaan prasarana dasar yang dibangun di daerahnya. Prasarana merupakan indikator yang mampu meningkatkan derajat ekonomi masyarakat, dengan terlihatnya kemampuan daya beli masyarakat dan kemampuan masyarakat untuk memelihara, menjaga ketersediaan prasarana dasar sebagai modal utama bagi peningkatan kepercayaan kepada pemerintah, pengusaha/pengembang kawasan ekowisata dan kebanggaan/prestise masyarakat terhadap daerah/wilayahnya.